

**ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI TAHU KUNING
(Studi Kasus di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)**

REDI HERMAWAN*, BUDI SETIA, BENIDZAR M ANDRIE

¹FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS GALUH

*E-mail: redi.hermawan00@gmail.com

ABSTRAK

Tahu kuning merupakan salah satu makanan olahan yang bahan bakunya menggunakan kacang kedelai, pada umumnya kedelai yang digunakan untuk membuat tahu kuning adalah kacang kedelai kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. (2) Kelayakan agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. (3) Produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian ini adalah metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Besarnya biaya total produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi agroindustri tahu sebesar Rp 929.174,45, besarnya penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.027.000, dan besarnya pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 97.825,55. (2) Nilai R/C sebesar 1,10 sehingga agroindustri tahu kuning menguntungkan dan layak untuk diusahakan. (3) Produktivitas tenaga kerja dalam satu kali produksi sebesar 264, artinya setiap 1 tenaga kerja bisa menghasilkan 264 biji / potong tahu kuning, dan besarnya produktivitas modal dalam satu kali produksi sebesar 905 artinya setiap modal yang dikeluarkan dalam membuat 1 potong tahu kuning sebesar Rp 905 dalam satu kali proses produksi.

Kata kunci : kelayakan, agroindustri, tahu kuning

ABSTRACT

Yellow tofu is one of the processed foods whose raw materials use soybeans, in general the soybeans used to make yellow tofu are yellow soybeans. This study aims to find out: (1) The amount of costs, revenues, and income of yellow tofu agroindustry in Kawasen Village, Banjarsari District, Ciamis Regency. (2) Feasibility of yellow tofu agroindustry in Kawasen Village, Banjarsari District, Ciamis Regency. (3) Labor productivity and capital productivity of yellow tofu agroindustry in Kawasen Village, Banjarsari District, Ciamis Regency. This type of research is the case study method. The results showed: (1) The total cost of production incurred in one tofu agro-industry production process amounted to Rp 929,174.45, the amount of revenue obtained was Rp 1,027,000, and the amount of income obtained was Rp 97,825.55. (2) R/C value of 1.10 so that yellow tofu agroindustry is profitable and feasible to cultivate. (3) Labor productivity in one production is 264, meaning that every 1 workforce can produce 264 seeds / piece of yellow tofu, and the amount of capital productivity in one production is 905 meaning that each capital spent in making 1 piece of yellow tofu is Rp 905 in one production process.

Keywords : feasibility. agro-industry, yellow tofu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia

merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan subur,

serta faktor iklim yang mendukung. Lahan pertanian Indonesia menyimpan kekayaan alam yang tidak ternilai harganya. Namun semua kekayaan alam itu belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dan diolah secara maksimal sehingga banyak kekayaan alam Indonesia yang belum dieksplorasi. Adanya keberagaman sumber daya alam tersebut menjadikan pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat bertumpu pada perkembangan sektor pertanian (Deptan, 2013).

Kedelai merupakan salah satu tanaman multiguna, karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan, dan bahan baku industri. Kedelai merupakan tanaman polong-polongan yang digunakan sebagai dasar makanan seperti kecap, tahu, dan tempe. Dari segi harga, kedelai merupakan sumber protein nabati yang murah. Kedelai merupakan sumber nutrisi yang baik bagi manusia. Kedelai utuh mengandung 35% hingga 38% protein, tertinggi dari kacang-kacangan lainnya. Sebagian besar kebutuhan protein nabati dapat dipengaruhi dari kacang kedelai, salah satu produk olahan kedelai adalah tahu (Adisarwanto, 2005).

Tahu merupakan produk makanan yang sudah populer di masyarakat Indonesia. Sejak zaman dahulu,

masyarakat Indonesia sudah terbiasa mengonsumsi tahu sebagai lauk pendamping nasi atau sebagai cemilan. Tahu merupakan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang enak dan harganya yang relatif murah. Tahu mengandung beberapa nilai gizi, seperti protein, lemak, karbohidrat, kalori, mineral, fosfor, dan vitamin B-kompleks. Tahu juga kerap dijadikan sebagai salah satu menu diet yang memiliki rendah kalori karena kandungan karbohidratnya yang rendah (Utami, 2012).

Kondisi tidak menguntungkan kini harus dialami oleh masyarakat Indonesia. Pasalnya, belakangan ini harga kedelai yang menjadi bahan baku utama tahu terus melambung tinggi. Akibatnya, banyak produsen tahu yang merugi dan akhirnya gulung tikar. Sementara itu, kebutuhan gizi para konsumen juga harus dipenuhi mengingat tahu merupakan sumber protein nabati sebagian besar masyarakat Indonesia.

Berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi, UMK dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, agroindustri tahu kuning di Kabupaten Ciamis sebanyak 58 produsen yang tersebar di 21 kecamatan. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produsen, Tenaga Kerja, Produktivitas, dan Produksi Tahu Kuning di Kabupaten Ciamis Tahun 2022

No	Kecamatan	Produsen	Tenaga Kerja	Produktivitas	Produksi (kg/Tahun)
1.	Banjaranyar	3	9	1.666,7	15.000
2.	Banjarsari	10	32	5.937,5	190.000
3.	Baregbeg	2	6	1.666,7	10.000
4.	Ciamis	6	19	4.210,5	80.000
5.	Cihaurbeti	3	8	3.750	30.000
6.	Cijeungjing	2	7	3.571,4	25.000
7.	Cikoneng	1	3	2.333,3	7.000
8.	Cimaragas	1	3	2.300	6.900
9.	Cipaku	3	10	4.600	46.000
10.	Cisaga	2	6	2.166,7	13.000
11.	Jatinagara	3	9	2.866,7	25.800
12.	Kawali	2	5	3.000	15.000
13.	Lakbok	2	7	1.428,6	10.000
14.	Pamarican	3	8	3.500	28.000
15.	Panjalu	3	11	7.218,2	79.400
16.	Panumbangan	2	8	1.687,5	13.500
17.	Purwadadi	4	13	4.923,1	64.000
18.	Rajadesa	1	3	2.166,7	6.500
19.	Rancah	2	7	4.142,9	29.000
20.	Sadananya	1	3	2.000	6.000
21.	Sindangkasih	2	7	3.285,7	23.000
Jumlah		58	184	3.929,9	723.100

Sumber : Dinas Koperasi dan UMK dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produsen, tenaga kerja, dan produksi tahu kuning terbanyak terdapat di Kecamatan Banjarsari dengan jumlah 10 produsen, 32 tenaga kerja, dan produksi 190.000

kg/tahun yang tersebar di 5 desa. Untuk melihat jumlah produsen yang ada di Kecamatan Banjarsari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Produsen, Tenaga Kerja, Produktivitas, dan Produksi Tahu Kuning di Kecamatan Banjarsari Tahun 2022

No	Desa	Produsen	Tenaga Kerja	Produktivitas	Produksi (kg/Tahun)
1.	Banjarsari	2	6	7.500	45.000
2.	Ciherang	3	8	6.250	50.000
3.	Ratawangi	1	3	6.053,3	18.160
4.	Kawasen	2	9	5.760	51.840
5.	Ciulu	2	6	4.166,7	25.000
Jumlah		10	32	5.937,5	190.000

Sumber : Dinas Koperasi dan UMK dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, 2022

Berdasarkan data Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, serta produksi tahu kuning terbanyak ada di Desa Kawasen dengan jumlah tenaga kerja sebesar 9 orang dan jumlah produksi sebesar 51.840 kg/tahun.

Agroindustri tahu kuning yang berada di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ini merupakan usaha bersekala kecil, dimana agroindustri ini telah ada secara turun temurun dan masih bersifat tradisional, yakni proses produksi dilakukan dengan peralatan atau mesin sederhana. Pengerjaannya hanya dikerjakan oleh anggota keluarga dan beberapa tetangga yang ikut membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam proses pembuatan agroindustri tahu kuning.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan dan kemampuan agroindustri tahu kuning yang berlokasi di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam memperoleh keuntungan maka dilakukan perhitungan biaya, pendapatan, R/C, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal yang digunakan dalam setiap produksinya. Proses harus diketahui secara pasti dan jelas untuk melihat tingkat efektivitas pengelolaan keuangan pada agroindustri tahu kuning tersebut. Berdasarkan uraian

tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Agroindustri Tahu Kuning (Studi Kasus di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)”.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana kelayakan agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?
3. Berapakah produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?

Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.
2. Kelayakan agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

3. Produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan mengambil seluruh responden di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari perusahaan tahu kuning baik dari hasil wawancara dan dari hasil observasi langsung yaitu dengan melihat dan mengamati situasi perusahaan, mengumpulkan dan mencatat data produksi tahu kuning. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini serta dari studi literatur.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis diambil 1 kecamatan sebagai daerah penelitian yaitu Kecamatan Banjarsari, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Banjarsari sendiri merupakan jumlah produsen, tenaga kerja, produksi, dan produktivitas tertinggi. Sedangkan dari 5 desa yang berada di Kecamatan Banjarsari peneliti mengambil 1 desa sebagai daerah penelitian yaitu Desa Kawasen, dengan pertimbangan bahwa Desa Kawasen sendiri merupakan jumlah tenaga kerja, dan produksi tertinggi dari 5 desa lainnya.

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Biaya

Untuk mengetahui biaya total (total cost) digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC= Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

TVC= Total Variable Cost (Biaya Variabel Total)

2. Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga Produk

3. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

4. Analisis R/C

Untuk mengetahui R/C digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya total (Total Revenue Cost Ratio)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Dengan ketentuan :

$R/C > 1$: maka usaha dinyatakan layak

$R/C = 1$: maka usaha dinyatakan impas

$R/C < 1$: maka usaha dinyatakan tidak layak

5. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja digunakan rumus sebagai berikut (Heizer, 2016) :

Produktivitas Tenaga Kerja = Jumlah Produk / Jumlah Tenaga Kerja

6. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal digunakan rumus sebagai berikut (Heizer, 2016)

Produktivitas Modal = Jumlah Produk / Modal Total

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di agroindustri tahu kuning yang terletak di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yaitu survei pendahuluan, penulisan usulan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023.
2. Tahap pengumpulan data dilapangan yaitu pengumpulan

data primer dan sekunder direncanakan pada bulan April 2023.

3. Tahap pengolahan data, analisis data, penyusunan serta penulisan skripsi direncanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri Tahu Kuning

Analisis usaha agroindustri tahu kuning yang berada di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal usaha yang dihitung dalam satu kali proses produksi yang berlangsung dalam satu hari.

Analisis Biaya

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk

memproduksi tahu kuning yang dianalisis selama satu kali proses produksi. Biaya yang digunakan dalam usaha agroindustri tahu dibagi dua jenis yaitu biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi, terdiri dari pajak bumi dan bangunan, penyusutan peralatan dan bunga modal tetap. Sedangkan biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari penyediaan bahan baku (sarana produksi), tenaga kerja, dan bunga modal variabel. Untuk lebih jelasnya rincian biaya agroindustri tahu kuning dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 3. Biaya Total Rata-Rata Produksi Agroindustri Tahu Kuning di Desa Kawasen Dalam Satu Kali Produksi

No	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	A. Penyusutan Alat	23.858,48
	B. PBB	205,47
	C. Bunga Modal Tetap	4,13
	Jumlah	24.068,08
2.	Biaya Variabel	
	A. Sarana Produksi	796.950
	B. Tenaga Kerja	108.000
	C. Bunga Modal Variabel	156,37
	Jumlah	905.106,37
Biaya Total		929.174,45

Sumber: Analisis Data, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen dalam satu kali proses produksi Rp 929.174,45 yang merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap Rp 24.068,08 dan biaya variabel Rp 905.106,37.

Analisis Penerimaan

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan Agroindustri Tahu Kuning di Desa Kawasen Dalam Satu Kali Produksi

No	Keterangan	Harga	Jumlah Produksi	Jumlah (Rp)
1.	Tahu Kuning	1.000	792	792.000
2.	Sisirihan	10.000	13,5	135.000
3.	Ampas Tahu	8.000	12,5	100.000
Jumlah				1.027.000

Sumber: Analisis Data, 2023

Tabel 12 menunjukkan rata-rata total produksi tahu kuning adalah 792 biji, dengan harga Rp 1.000 per biji, maka rata-rata penerimaan dari tahu kuning dalam satu kali produksi adalah Rp 792.000. Untuk rata-rata produksi sisirihan adalah 13,5 bungkus, dengan harga Rp 10.000 per bungkus, maka rata-rata penerimaan dari sisirihan dalam satu kali produksi adalah Rp 135.000. Dan untuk rata-rata produksi ampas tahu adalah 12,5 ember, dengan harga Rp 8.000 per ember, maka rata-rata penerimaan dari ampas tahu dalam satu

Untuk memperoleh penerimaan dari usaha agroindustri tahu kuning dihitung dengan mengalikan hasil produksi tahu kuning dalam satu kali proses produksi dengan harga jual. Jumlah penerimaan agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen dapat dilihat pada Tabel 12.

kali produksi adalah Rp 100.000. Maka rata-rata penerimaan agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen dalam satu kali produksi adalah Rp 1.027.000,-.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dikurangi biaya produksi dalam satu kali proses produksi. Untuk mengetahui besarnya pendapatan rata-rata agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan Total Agroindustri Tahu Kuning di Desa Kawasen

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Total Produksi	929.174,45
2.	Penerimaan	1.027.000
3.	Pendapatan	97.825,55

Sumber: Analisis Data, 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 97.825,55. Pendapatan ini merupakan selisih dari penerimaan sebesar Rp 1.027.000 dengan biaya total sebesar Rp 929.174,45.

Analisis R/C

Analisis R/C (*Revenue cost ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan usaha (*Total Revenue*) dengan biaya total (*Total Cost*). Guna untuk mengetahui apakah agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen ini menguntungkan atau tidak menguntungkan, maka dilakukan analisis R/C ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}} \\ &= \frac{1.027.000}{929.174,45} \\ &= 1,10 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa usaha agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari

Kabupaten Ciamis memiliki nilai R/C sebesar 1,10, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap rupiah yang dikeluarkan pengrajin akan memperoleh penerimaan Rp 1,10 dan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar 0,10 rupiah. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis yang dijalankan adalah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi. Guna untuk mengetahui kemampuan produktivitas tenaga kerja di agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, maka dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Tenaga Kerja} &= \frac{\text{Jumlah Produk}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \\ &= \frac{792}{3} \end{aligned}$$

= 264

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa usaha agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis memiliki nilai rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar 264. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 orang tenaga kerja bisa menghasilkan 264 biji / potong tahu kuning dalam satu kali proses produksi.

Produktivitas Modal

Produktivitas modal adalah jumlah produksi dibagi dengan modal usaha. Guna untuk mengetahui produktivitas modal di agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, maka dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Produktivitas Modal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Modal Usaha}}{\text{Jumlah Produk}} \\ &= \frac{716.760}{792} \\ &= 905 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa usaha agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis memiliki nilai rata-rata produktivitas modal sebesar 905. Hal ini menunjukkan bahwa setiap modal yang dikeluarkan dalam membuat 1 potong tahu kuning sebesar Rp 905,

artinya dalam 1 potong tahu kuning yang dijual per potong sebesar `Rp 1.000 dengan modal yang dikeluarkan Rp 905 memiliki keuntungan sebesar Rp 95.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya total produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi agroindustri tahu di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis sebesar Rp 929.174,45, besarnya penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.027.000,- dan besarnya pendapatan yang di peroleh adalah sebesar Rp 97.825,55,- per satu kali proses produksi.
2. Dari hasil perhitungan R/C Ratio diperoleh nilai sebesar Rp 1,10,- yaitu lebih besar dari 1. Ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis secara finansial layak untuk dikembangkan atau diusahakan.

3. Dari hasil perhitungan produktivitas tenaga kerja didapat nilai sebesar 264, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 orang tenaga kerja bisa menghasilkan 264 biji / potong tahu kuning. Sedangkan dari hasil perhitungan produktivitas modal didapat nilai sebesar 905 hal ini menunjukkan bahwa setiap modal yang dikeluarkan dalam membuat 1 potong tahu sebesar Rp 905 dalam satu kali proses produksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan bagi pengrajin agroindustri tahu kuning di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis untuk perlu dikembangkan dengan cara meningkatkan jumlah bahan baku karena terbukti usaha tersebut mampu memberikan keuntungan dan layak untuk diusahakan.

Pengrajin disarankan untuk melakukan pencatatan keuangan

dalam setiap kali proses produksi untuk mengetahui atau membuat rincian pembiayaan supaya seluruh biaya dan pendapatan dapat terperinci dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. 2005. Kedelai. Swadaya. Jakarta.
- Departemen Pertanian, (2013). Peraturan Menteri Pertanian No 82/Permentan/OT.140/8/2013. Kementrian Pertanian.
- Heizer. 2016. Manajemen Operasi. Edisi Sebelas. Jakarta: Salmeha Empat
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Suratiah. 2015. Ilmu Usahatani edisi revisi. Jakarta: Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Utami. 2012. Analisis SWOT pada Strategi Bisnis dalam Kompetisi Pasar. Jurnal Sistem Informasi. 5(1), 1-9